



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 4 | Nomor 3 | Juli – September 2023

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v4i3.2845

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Pemberdayaan Tim Pendamping Keluarga untuk Penurunan Stunting

Nurfatimah^{ID}, Lisda Widiyanti Longgupa^{ID}, Kadar Ramadhan^{ID}

Prodi D-III Kebidanan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

Email korespondensi: nfatimahhh@gmail.com



Article history:

Received: 19-08-2023

Accepted: 29-09-2023

Published: 30-09-2023

Kata kunci

stunting;
Tim Pendamping
Keluarga;
kader.

Keywords:

stunting;
Family Support
Teams;
cadre.

ABSTRAK

Penurunan angka stunting menjadi isu prioritas nasional dengan target yang ambisius dalam upaya mengoptimalkan gizi anak. Program pemberdayaan kader Tim Pendamping Keluarga di Desa Lanto Jaya menjadi salah satu solusi untuk mencegah lahirnya bayi stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengurangi angka stunting melalui pendekatan keluarga dengan melibatkan kader tim pendamping keluarga sebagai agen perubahan di tingkat desa. Dalam pelaksanaannya pada tanggal 19 Mei 2023 di Balai Desa Lanto Jaya, program ini melibatkan 25 peserta. identifikasi keluarga berisiko tinggi, pelatihan dan pendampingan kader, serta kerjasama yang erat dengan pemerintah desa. Evaluasi program menunjukkan perubahan positif dalam pengetahuan dan keterampilan kader serta penurunan angka stunting di Desa Lanto Jaya. Keberhasilan program ini menandai langkah maju dalam upaya pencegahan stunting dan perbaikan kualitas hidup keluarga sasaran Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menurunkan angka stunting, meningkatkan pengetahuan keluarga tentang gizi, dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam menjaga kesehatan anak secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Reducing stunting rates is a national priority, with ambitious goals to optimize child nutrition. Lantoyaya Village's Empowering Family Support Team program serves as one of the solutions to prevent the birth of stunted infants. This community engagement activity aims to engage Family Support Team members as agents of change at the village level and reduce stunting rates through a family-focused approach. The program was held at Lantoyaya Village Hall on May 19, 2023, with 25 participants. This includes identifying high-risk families, training and mentoring team members, and working closely with village governments. Evaluation of the program revealed positive changes in the knowledge and skills of team members in Lantoyaya Village and a reduction in stunting rates. The success of this program represents a major step forward in efforts to prevent stunting and improve the quality of life for targeted families. This work is expected to reduce stunting, improve family knowledge about nutrition, and strengthen community commitment to keeping children healthy.



©2023 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Stunting pada anak masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat global (Tadesse et al., 2023), termasuk di Indonesia. Di seluruh dunia, hampir 21,9% anak balita mengalami pertumbuhan terhambat pada tahun 2020 (Mannar et al., 2020). Hanya 27,8% negara di dunia berada di jalur yang tepat untuk mengurangi stunting pada tahun 2025 (UNICEF, 2009). Prevalensi stunting di Indonesia (24,4%) lebih baik

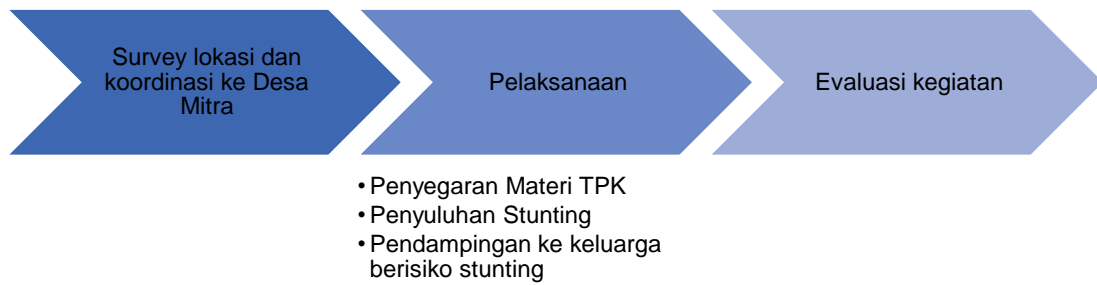
dibandingkan Myanmar (35%), tetapi masih lebih tinggi dari Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021; Zulisa, Ulfiana, & Handiana, 2021). Prevalensi balita pendek di Indonesia mengalami fluktuasi dalam 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 sebesar 21,4% (Kementerian Kesehatan R.I., 2021b) meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 24,4% (Kementerian Kesehatan R.I., 2021a, 2022) dan menurun pada tahun 2022 sebesar 21,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Prevalensi stunting di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2021 sebesar 29,7% dan menurun pada tahun 2022 sebesar 28,2%. Prevalensi stunting di Kabupaten Poso berdasarkan data SSGI 2021 sebesar 26,7% (Kementerian Kesehatan R.I., 2021a), tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 24,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kabupaten Poso merupakan salah satu kabupaten yang merupakan daerah lokus stunting di Provinsi Sulawesi Tengah. Pemerintah kabupaten Poso telah menetapkan berbagai kebijakan dalam rangka percepatan penurunan stunting secara multisektor. Kemitraan dengan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P2KB) Provinsi Sulawesi Tengah telah ditempuh dengan membentuk tim pendampingan keluarga beresiko stunting (Mercusuar, 2022) atau Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang terdiri dari unsur Bidan, PKK, dan kader KB (BKKBN, 2021; Susanti & Banuwa, 2021). TPK ini bertujuan sebagai langkah preventif dalam mengatasi permasalahan stunting dengan membantu jalannya komunikasi pada tenaga kesehatan dan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai stunting dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan (Kurniawati & Ardiansyah, 2022; Sari & Rahyanti, 2022; Susanti & Banuwa, 2021). TPK ini akan melakukan pencegahan mulai dari remaja yang berisiko stunting, calon pengantin/calon pasangan usia subur, ibu hamil, dan balita berusia 0-59 bulan (BKKBN, 2021).

Pada kenyataannya program ini belum berjalan secara maksimal karena minimnya tenaga yang bekerja di lapangan dan kurangnya koordinasi dengan aparat pemerintah setempat (Hafid et al., 2022), keterbatasan pengetahuan dan keterampilan (Kurniawati & Ardiansyah, 2022; Purwanti et al., 2020; Sari & Rahyanti, 2022), kurangnya partisipasi keluarga, dan perbedaan budaya dan bahasa (Rachma, Hidayat, & Azkia, 2022; Reskiaddin, Yulia Anhar, Sholikah, & Wartono, 2020). Kendala-kendala ini dapat mempengaruhi efektivitas program dan membatasi kemampuan tim untuk memberikan dukungan yang tepat waktu dan efektif kepada keluarga yang membutuhkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan sumber daya, memperbaiki aksesibilitas program, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tim (Kurniawati & Ardiansyah, 2022; Susanti & Banuwa, 2021), serta mempertimbangkan keragaman budaya dan bahasa agar program bisa lebih efektif dalam mengurangi risiko stunting pada anak. Selain itu, juga perlu dilakukan upaya-upaya untuk memotivasi keluarga untuk terlibat secara aktif dalam program dan memprioritaskan kesehatan anak mereka. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan keterlibatan dan kapasitas anggota tim dalam memberikan bimbingan serta dukungan kepada keluarga, dengan fokus pada pendekatan gizi dan kesehatan anak untuk mengurangi angka stunting di komunitas target.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023 di balai pertemuan Desa Lanto Jaya. Program ini melibatkan sebanyak 3 kader TPK (Tim Pendamping Keluarga), 10 kader posyandu, dan 1 KPM Desa Lanto Jaya, 5 aparat desa, 5 keluarga yang berisiko stunting, dan 3 mahasiswa.



Gambar 1 Bagan Alir Kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain adalah:

a. Survey lokasi, sasaran dan sosialisasi

Pada tahap ini tim pelaksana kegiatan melakukan koordinasi dengan aparat Desa Lanto Jaya Kecamatan Poso Pesisir terkait waktu dan jenis kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Selanjutnya tim pelaksana kegiatan menyampaikan undangan kepada kader TPK (Tim Pendamping Keluarga), kader posyandu, dan KPM Desa Lanto Jaya untuk dapat hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

b. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberdayaan Tim Pendamping Keluarga melakukan pendampingan pada ibu yang memiliki anak stunting dan berisiko stunting. Beberapa materi yang disampaikan di antaranya adalah 1) metode penyuluhan yang efektif kepada masyarakat tentang stunting, 2) penyegaran materi tentang Tim Pendamping Keluarga, serta 3) melakukan surveilans kepada sasaran keluarga berisiko stunting. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari membantu menyampaikan materi dengan *leaflet* hingga turut dalam melakukan surveilans yang bertujuan untuk memantau dan mendata keluarga berisiko stunting.

c. Evaluasi kegiatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Lanto Jaya berjalan dengan baik, kader TPK (Tim Pendamping Keluarga) antusias mengikuti kegiatan transfer IPTEK tentang metode penyuluhan yang efektif kepada masyarakat, penyegaran materi tentang Tim Pendamping Keluarga, dan melakukan surveilans kepada sasaran keluarga berisiko stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 19 Mei 2023, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat (pengabmas) yang berfokus pada dua topik penting, yaitu "Tim Pendamping Keluarga" dan "Stunting". Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menghadapi isu-isu penting terkait kesehatan dan perkembangan keluarga. Selain itu, juga dilakukan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan dari peserta.

Pada gambar 2, terlihat bahwa kegiatan ini mencakup penyampaian materi tentang Tim Pendamping Keluarga. Tim Pendamping Keluarga adalah sebuah kelompok yang bertugas untuk memberikan dukungan, panduan, dan pendampingan bagi keluarga-keluarga yang membutuhkan, terutama dalam hal perencanaan keluarga, perawatan kesehatan, dan pendidikan. Materi yang disampaikan kemungkinan mencakup langkah-langkah penting dalam membentuk dan menjalankan Tim Pendamping Keluarga, serta pentingnya peran mereka dalam

meningkatkan kesejahteraan keluarga.



Gambar 2 Penyampaian materi tentang Tim Pendamping Keluarga



Gambar 3 Penyampaian materi tentang stunting

Peningkatan pengetahuan berbasis pelatihan dapat menggunakan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi, dan praktikum yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada para kader. Peningkatan pengetahuan kader dapat dilakukan dengan cara metode ceramah, simulasi dalam deteksi dini stunting menggunakan metode *smart chart*, leaflet serta stimulasi tumbuh kembang anak (Damayanti, Astuti, Istiana, Kusumawati, & Janah, 2023; Mediani, Nurhidayah, & Lukman, 2020; Ramadhan, Maradindo, Nurfatimah, & Hafid, 2021)



Gambar 4 Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 5 Pengisian Post test

Gambar 3 menunjukkan bahwa juga dilakukan penyampaian materi tentang stunting. Stunting merupakan masalah gizi kronis pada anak-anak yang ditandai dengan pertumbuhan fisik yang terhambat. Penyuluhan tentang stunting penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai masalah ini dan mengajarkan cara-cara mencegahnya. Materi yang disampaikan mungkin termasuk informasi mengenai pentingnya gizi yang seimbang pada masa pertumbuhan anak dan strategi pencegahan stunting (Ramadhan, Entoh, et al., 2022; Ramadhan, Nurfatimah, et al., 2022).

Setelah kader mengikuti kegiatan pelatihan, kader bertanggungjawab melakukan pendampingan pada ibu hamil dan ibu baduta yang stunting. Tim Pendamping Keluarga (TPK) bertanggungjawab mendampingi ibu hamil sebanyak 3 orang dan ibu baduta yang stunting sebanyak 5 orang. Gambar 6 dan Gambar 7 menunjukkan kegiatan pendampingan ibu hamil dan ibu baduta selama 2 bulan.

Untuk mengurangi kejadian stunting pada anak, pencegahan stunting sebaiknya dilakukan sejak awal kehamilan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengurus TPK untuk mendampingi ibu hamil untuk mencegah stunting. Perilaku sehari-hari ibu hamil terkait pencegahan stunting antara lain pemeriksaan ANC, asupan zat besi, kebutuhan gizi, dan menghindari paparan asap rokok (Hafid et al., 2022; Nurfatimah et al., 2021; Nurfatimah, Longgupa, & Ramadhan, 2022).

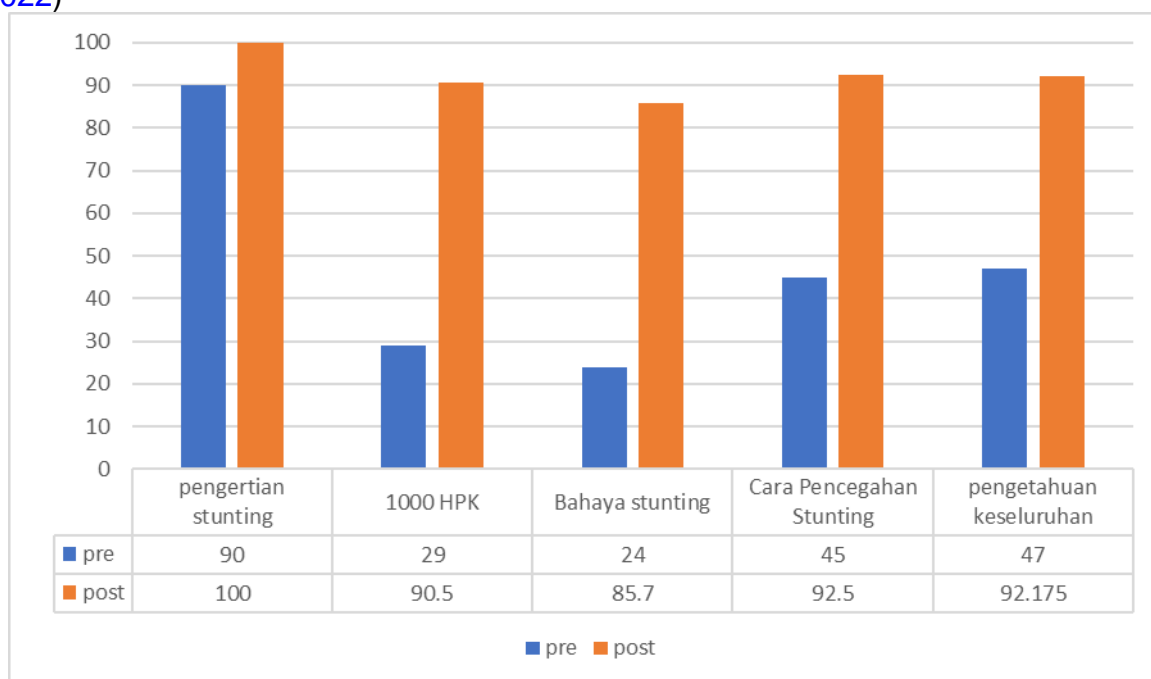


Gambar 6 Surveilans ke keluarga berisiko stunting



Gambar 7 Pemberian Makanan Tambahan pada balita stunting oleh TPK

Sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan di 3 wilayah yang berbeda yaitu, Sleman, Bengkulu, dan Kupang dengan metode edukasi, pelatihan, dan simulasi menemukan bahwa kegiatan PKM melalui pelatihan pengukuran status gizi baduta dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, ibu yang memiliki baduta, dan kader posyandu sebagai khalayak sasaran (Isni & Dinni, 2020; Yuliantini, Debora, & Ludji, 2022)



Gambar 8 Grafik Peningkatan pengetahuan hasil pelatihan

Gambar 8 menunjukkan grafik yang menggambarkan peningkatan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan dalam kegiatan pengabmas ini. Grafik ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dari pelatihan yang diberikan. Jika grafik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan, hal ini dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan kegiatan pengabmas tersebut. Sebagian besar responden sudah mendapatkan pengalaman tentang stunting baik berupa penyuluhan ataupun pelatihan sehingga pengetahuan TPK sudah mumpuni untuk melaksanakan perannya secara optimal dalam upaya pencegahan stunting.

Pengetahuan menjadi sesuatu yang wajib dimiliki oleh seseorang karena pengetahuan yang baik akan menjadikan seseorang memiliki sikap dan perilaku yang positif. TPK (Tim Pendamping Keluarga) dalam menjalankan peran dan tugasnya harus memiliki pemahaman mengenai metode sosialisasi yang efektif kepada masyarakat, metode fasilitasi pelayanan rujukan dan alokasi pemberian bantuan sosial kepada keluarga berisiko stunting dan yang mengalami stunting, serta metode surveilans kepada sasaran keluarga berisiko stunting akan membantu TPK (Tim Pendamping Keluarga) dalam menjalankan tugas dan perannya (Laili, Budi Permana Putri, & Khusnul Rizki, 2022; Sari & Rahyanti, 2022). TPK (Tim Pendamping Keluarga) juga harus memiliki kemampuan teknologi digital yang cukup baik sehingga mampu memberikan informasi dan edukasi terkait dengan aplikasi yang harus dimiliki oleh calon pengantin.

Pengetahuan kader merupakan faktor penting yang paling berpengaruh terhadap keterampilan dan peran kader dalam peningkatan pengetahuan kader untuk memantau pertumbuhan anak dalam penggunaan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dan pemantauan status gizi serta kesehatan anak. Dalam proses perubahan perilaku melalui kegiatan pendidikan atau pelatihan, sikap belum tentu terwujud dalam praktek atau tindakan, sehingga masih sangat diperlukan kondisi tertentu yang memungkinkan kader mengalami perubahan sikap menjadi praktek/tindakan (Yuliantini et al., 2022). Diharapkan dengan pengetahuan kader yang baik dapat menularkannya kepada orang tua anak balita.

Keberhasilan program stunting dipengaruhi oleh banyak hal. Faktor lain yang mempengaruhi, yaitu status kekayaan rumah tangga dan pendidikan orang tua, merupakan kovariat tingkat rumah tangga yang secara signifikan berhubungan dengan peningkatan risiko stunting (Mulyaningsih et al., 2021). Selain itu, intervensi berbasis nutrisi untuk mengatasi stunting merupakan salah satu program kebijakan pemerintah. Namun tim dukungan keluarga dan otoritas setempat juga harus memperhatikan faktor lingkungan dan kondisi lapangan (Kureishy et al., 2017). Pengetahuan orang tua yang baik terkait gizi seimbang dapat meningkatkan upaya pencegahan stunting (Tadale, Ramadhan, & Nurfatimah, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kader TPK tentang pencegahan dan penanggulangan stunting. Seluruh sasaran (100%) didampingi dari awal hingga akhir kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Model kegiatan pemberdayaan TPK dan pendampingan ibu baduta dapat dilanjutkan dan diimplementasikan di lokasi lain agar kader TPK mempunyai kemampuan dalam mengedukasi Masyarakat. Untuk meningkatkan keberlanjutan, penting bagi pihak terkait dan pemerintah desa untuk terus mendukung program ini secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan*. Jakarta: BKKBN. Retrieved from <https://stunting.go.id/panduan-pelaksanaan-pendampingan-keluarga-dalam-upaya-percepatan-penurunan-stunting-di-tingkat-desa-kelurahan/>
- Damayanti, F. N., Astuti, R., Istiana, S., Kusumawati, E., & Janah, A. (2023). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Kader KB Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam Mengatasi Stunting di Kota Tegal. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 256. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.256-260>

- Hafid, F., Nasrul, N., Nurjaya, N., Amsal, A., Nurfatimah, N., Djaafar, T., ... Suharto, D. N. (2022). Program Pendampingan Keluarga Bermasalah Kesehatan sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 758–766. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1647>
- Isnri, K., & Dinni, S. M. (2020). Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Pada Ibu Di Dusun Randugunting, Sleman. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i1.7299>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2021a). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Jakarta. Retrieved from <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2021b). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2022). *Status Gizi SSGI 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Penurunan Prevalensi Stunting tahun 2021 sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211227/4339063/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045/>
- Kureishy, S., Khan, G. N., Arrif, S., Ashraf, K., Cespedes, A., Habib, M. A., ... Soofi, S. B. (2017). A mixed methods study to assess the effectiveness of food-based interventions to prevent stunting among children under-five years in Districts Thatta and Sujawal, Sindh Province, Pakistan: study protocol. *BMC Public Health*, 17(1), 24. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3976-y>
- Kurniawati, N., & Ardiansyah, R. Y. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kader TPK (Tim Pendamping Keluarga) Kota Mojokerto dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsinya Melalui Transfer IPTEK. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 5(1), 46–57. <https://doi.org/10.56586/JBCA.V5i1.193>
- Laili, U., Budi Permana Putri, E., & Khusnul Rizki, L. (2022). The Role of Family Companions in Reducing Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 120–126. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.120-126>
- Mannar, V., Micha, R., Allemandi, L., Afshin, A., Baker, P., Battersby, J., ... Schofield, D. (2020). *2020 Global nutrition report: action on equity to end malnutrition*. Bristol, UK. Retrieved from <https://eprints.mdx.ac.uk/30645/>
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.26415>
- Mercusuar, H. (2022). Sigi Rakon dan Rekonsiliasi Tim Percepatan Penurunan Stunting. Retrieved from <https://mercusuar.web.id/sigi/sigi-rakon-dan-rekonsiliasi-tim-percepatan-penurunan-stunting/>
- Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PLOS ONE*, 16(11), e0260265. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Nurfatimah, N., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2022). Pendampingan Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Anak pada Usia Toddler. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 438–446. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1206>

- Purwanti, R., Diananingrum, I., Azni, H., Savitri, R. A., Rahmarani, H., & Febrianah, N. (2020). Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Kurang di Wilayah Puskesmas Karanganyar Kota Semarang. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 75–80. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i2.1976>
- Rachma, M., Hidayat, Y., & Azkia, L. (2022). Hambatan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 4(2), 93. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v4i2.5457>
- Ramadhan, K., Entoh, C., Nurfatimah, N., Waisawati, C., Mowemba, M., Laiga, A. A., & Anakoda, P. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting Menggunakan Smart Chart pada Keluarga 1000 HPK. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 963–970. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1317>
- Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., Nurfatimah, N., & Hafid, F. (2021). Kuliah Kader Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5091>
- Ramadhan, K., Nurfatimah, N., Hafid, F., Hartono, R., Zakaria, Z., & Bohari, B. (2022). Improving the Healthy Family Index to Prevent Stunting among Children aged 0–59 Months in Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 752–757. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.7343>
- Reskiaddin, L. O., Yulia Anhar2, V., Sholikah, S., & Wartono, W. (2020). Tantangan Dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Daerah Semi-Perkotaan : Sebuah Evidence Based Practice di Padukuhan Samirono, Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(2), 43–49. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i2.10569>
- Sari, N. A. M. E., & Rahyanti, N. M. S. (2022). Optimalisasi Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4). <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15285>
- Susanti, A. N., & Banuwa, A. K. (2021). Evaluasi Pasca Diklat Tim Pendamping Keluarga dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Widyaaiswara*, 1(2), 67–75. <https://doi.org/10.35912/JIW.V1I2.1200>
- Tadale, D. L., Ramadhan, K., & Nurfatimah, N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait Gizi Seimbang Balita untuk Mencegah Stunting Melalui Penyuluhan. *Community Empowerment*, 6(1), 48–53. <https://doi.org/10.31603/ce.4379>
- Tadesse, S. E., Mekonnen, T. C., Dewau, R., Zerga, A. A., Kebede, N., Feleke, Y. W., & Muche, A. (2023). Urban-rural disparity in stunting among Ethiopian children aged 6–59 months old: A multivariate decomposition analysis of 2019 Mini-EDHS. *PLOS ONE*, 18(4), e0284382. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0284382>
- UNICEF. (2009). *ANNUAL REPORT 2009*. New York: The World Bank. Retrieved from <https://www.unicef.org/media/92931/file/UNICEF-annual-report-2009.pdf>
- Yuliantini, E., Debora, I., & Ludji, R. (2022). Peningkatan Perilaku Ibu dengan Anak Stunting Usia 0-24 Bulan melalui Pendampingan Oleh Kader Kesehatan menuju Kampung KB Bebas Stunting Improving the Behavior of Mothers with Stunting Children aged 0-24 Months through Assistance of Health Cadres towards. *Panrita_Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 915–926. Retrieved from <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/13422/8770>
- Zulisa, E., Ulfiana, E., & Handiana, C. M. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-60 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang Kabupaten Brebes. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 2615–109. Retrieved from <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/1491/779>